

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dan bersifat kolerasi atau melihat keterkaitan antara dua variabel yaitu kombinasi Pijat *Woolwich* dan Aromaterapi Lavender dan pengeluaran kolostrum di Rumah Bersalin Ariyana Balikpapan. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk mendapatkan hubungan yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang mengklasifikasikan suatu data dan pengambilan data yang berhubungan angka-angka baik diperoleh dari hasil pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *quasi eksperimen* rancangan *posttest-only control group design* yaitu satu kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol dan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan, setelah perlakuan selesai dilakukan pengukuran terhadap kedua kelompok yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Perbedaan dari kedua hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai efek perlakuan. Bentuk rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Perlakuan	Posttest
R1	X	O1
R2		O2

Bagan 3.1 Desain Penelitian kategori *posttest-only control group design*
(sumber: Sugiyono, 2011)

Keterangan :

R1 : Kelompok Eksperimen

O1 : Kelompok Eksperimen

R2 : Kelompok Kontrol

O2 : Kelompok Kontrol

X : Intervensi yang diberikan

B. Lokasi Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Bersalin Ariyana Balikpapan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 Juni – 28 Juli 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti yang memiliki karakteristik tertentu (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum normal yang melahirkan di Rumah Bersalin Ariyana Balikpapan. Jumlah populasi perkiraan lahir yang ada di Rumah Bersalin Ariyana Balikpapan adalah 28 responden.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018).

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan konsep dan penerapan metodologi penelitian oleh (Sugiono, 2017) menyatakan bahwa untuk penelitian eksperimen yang sederhana, jumlah anggota sampel 10 sampai dengan 20 orang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan kelompok kontrol sehingga berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian dengan mengambil masing-masing 13 post partum sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Cara pengambilan besar sampel (sampling) yang akan digunakan adalah teknik non probability sampling yaitu pengambilan sampel secara acak menggunakan metode accidental sampling. Accidental sampling merupakan suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang

kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2018)

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Ibu post partum yang melahirkan 6 jam post partum lahir secara spontan hari pertama
- c. Ibu yang melahirkan tanpa komplikasi atau perdarahan
- d. Ibu post partum yang sudah rawat gabung
- e. Ibu post partum yang belum keluar kolostrumnya

Sedangkan kriteria eksklusi:

- a. Ibu post partum yang melahirkan bayi meninggal
- b. Ibu *post partum* yang melahirkan bayi dengan kelainan anatomi BBL
- c. Ibu *post partum* yang tidak memiliki kelainan anatomi payudara
- d. Ibu post partum memiliki masalah sebelum penelitian selesai dilakukan.
- e. Ibu post partum yang mengalami gangguan stres
- f. Ibu post partum yang mengkonsumsi makanan atau minuman yang melancarkan ASI misalnya daun katuk, kacang hijau dan lain-lain.

D. Variabel Penelitian

(Setiadi, 2013), menyatakan variabel penelitian adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan.

Variabel adalah seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel mengandung pengertian ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi pembeda atau penciri antara yang satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2018).

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, apabila variabel independen berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah (Anggreni, 2022).

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, artinya variabel dependen berubah karena disebabkan oleh perubahan pada variabel independen (Anggreni, 2022).

1. Variabel independent : Kombinasi Pijat Woolwich dan Aromaterapi Lavender
2. Variabel dependent : Pengeluaran Kolostrum

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Dalam pembuatan definisi operasional selain memuat tentang pengertian variabel secara operasional juga memuat tentang cara pengukuran, hasil ukur dan skala pengukuran (Anggreni, 2022).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pijat Woolwich dan Aromaterapi Lavender	Teknik pemijatan yang dilakukan pada area sinus laktiferus tepatnya 1-1,5 cm diatas areola mammae selama 15 menit dilakukan 2 kali intervensi dikombinasikan dengan aromaterapi lavender. Minyak aromaterapi lavender diteteskan ke tisu menggunakan pipet sebanyak 2-3 tetes, kemudian dihirup selama 30 menit.	SOP	Lembar Observasi	-	-

2	Waktu pengeluaran kolostrum	Waktu pengeluaran kolostrum dinyatakan Cepat jika kolostrum keluar ≤ 24 jam, dan dinyatakan lambat jika kolostrum keluar >24 jam, yang diukur dengan menggunakan satuan waktu jam/menit yaitu setiap 2 jam sekali.	Observasi	Pengukuran waktu dengan jam.	Ordinal
---	-----------------------------	---	-----------	------------------------------	---------

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yaitu dengan melakukan pengukuran pengeluaran kolostrum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan jam. Teknik pengumpulan ini sangat diperlukan untuk mengetahui persebaran data dan cara memperoleh data subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Proses pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti, berikut penjelasannya :

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengajukan surat izin penelitian ke Universitas Ngudi Waluyo.
 - b. Mengajukan surat izin penelitian ke Rumah Bersalin Ariyana.
 - c. Peneliti mempersiapkan alat, bahan dan lembar observasi.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menentukan responden penelitian yang dipilih secara *accidental* sampling dan mendapatkan persetujuan dari responden yang telah ditentukan oleh

peneliti sesuai kriteria inklusi dan eksklusi masing – masing sebanyak 13 orang .

- b. Peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi ibu post partum di Rumah Bersalin Ariyana.
- c. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan protokol kesehatan yang ketat terhadap responden dan menjamin keamanan ibu selama pelaksanaan penelitian.
- d. Peneliti memberikan penjelasan kepada ibu post partum mengenai tujuan penelitian dan meminta kesediaan ibu mengisi inform consent.
- e. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang bagaimana pelaksanaan pijat *woolwich* dengan aromaterapi lavender.
- f. Pelaksanaan intervensi pijat *woolwich* dan aromaterapi lavender dilakukan pada ibu post partum 6 jam setelah bersalin bagi ibu yang kolostrumnya belum keluar, dua jam setelah pemberian intervensi pertama dilakukan evaluasi dan dilanjutkan pelaksanaan evaluasi kolostrum setiap 2 jam sekali sampai dengan 12 jam.
- g. Intervensi pijat *woolwich* dan aromaterapi lavender yang ke dua dilakukan 12 jam setelah intervensi pertama dan dilakukan evaluasi, dilanjutkan evaluasi kolostrum setiap 2 jam sekali sampai 24 jam setelah intervensi pertama.
- h. Intervensi pijat *woolwich* dan aromaterapi lavender dilakukan 2 kali sehari selama 15 menit.
- i. Pengukuran waktu pengeluaran kolostrum dilakukan setelah dilakukan intervensi untuk melihat keluarnya kolostrum pertama kali dan dicatat di lembar observasi.
- j. Pengukuran waktu pengeluaran kolostrum dilakukan baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- k. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti merekap hasil pengukuran pengeluaran kolostrum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Peneliti menganalisa data menggunakan software SPSS versi 26 menggunakan komputer.
- c. Peneliti membuat analisis dan menyusun laporan.

G. Pengolahan Data

Dalam melakukan analisis data terlebih dahulu data harus diolah dengan tujuan mengubah informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama pada pengujian hipotesis. Langkah-langkah proses pengolahan data, dapat dilakukan sebagai berikut, (Hidayat, 2010), dirumuskan dengan menempuh langkah:

1. Memeriksa data (Editing)

Data-data hasil pengumpulan diperiksa yang berupa lembar observasi, daftar pertanyaan, kartu, buku dan lain-lain. Kegiatan ini meliputi hal-hal berikut :

- a. Perhitungan data.
- b. Penjumlahan data.

Pada penelitian ini peneliti menghitung lembaran observasi, lembaran kuesioner atau daftar pertanyaan yang sudah diisi, tujuannya untuk mengetahui apakah semua data yang diperlukan telah diisi lengkap ataukah tidak.

2. Koreksi

Yang termasuk dalam kegiatan koreksi ini adalah untuk melihat hal-hal sebagai berikut :

- a. Memeriksa kelengkapan data
- b. Memeriksa kesinambungan data
- c. Memeriksa keseragaman data

Pada penelitian ini peneliti melakukan koreksi terhadap data yang sudah dimasukkan ke dalam tabel data dalam bentuk data mentah dan melihat apakah data yang dimasukkan sudah benar.

3. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (code book) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti satu kode dalam satu variabel.

4. Tabulasi Data (Tabulating)

Tabulasi data adalah menyusun dan mengorganisir sedemikian rupa, sehingga akan dapat dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara :

a. Manual

b. Elektronik (komputer)

Tabulasi data dilakukan baik secara manual maupun dengan komputer. Tabulasi manual dilakukan pada saat merekap data Responden. Setelah direkap secara manual dan dicatat di kertas, selanjutnya dilakukan rekap secara elektronik dengan cara memasukkan data manual ke dalam komputer program SPSS versi 26.

5. Pembersihan Data (Cleaning)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

H. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan program software komputer. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Sebelum menggunakan analisa univariat dan bivariat maka dilakukan uji normalitas data (Notoatmodjo, 2014).

1. Analisa Univariat

Tujuan analisa ini adalah untuk menjelaskan gambaran pengeluaran kolostrum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu pijat woolwich dan aromaterapi lavender dianalisis secara komputerisasi menggunakan program SPSS versi 26.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk itu dilakukan uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak normal.

Sebelum dilakukan uji hipotesis sebelumnya dilakukan pengujian prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan bagian dari uji persyaratan analisis statistik asumsi dasar. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro Wilk karena jumlah sampel < 50 orang. Apabila data tidak berdistribusi normal, uji yang digunakan adalah Mann Whitney. Uji ini dianalisis secara komputerisasi menggunakan program SPSS versi 26.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. Etika dalam penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal sampai dengan publikasi hasil penelitian. Pelaku penelitian atau peneliti dalam melakukan penelitian hendaknya berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012). Secara garis besar dalam melaksanakan penelitian prinsip-prinsip yang harus di pegang teguh adalah :

1. *Confidentiality* (Prinsip Kerahasiaan)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan subjek. Peneliti cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan responden. Semua informasi yang telah didapatkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak akan disebarluaskan.

2. *Benefit* (Prinsip Manfaat)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera maupun kematian subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012).

3. *Respect for Justice on Inclusiveness* (Prinsip keadilan dan keterbukaan)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu di jaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan agama, etnis dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan prosedur penelitian pada semua responden. Selain itu semua responden mendapatkan perlakuan yang sama dari intervensi yang diberikan.

4. *Inform Consent* (Lembar Persetujuan)

Inform consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum

penelitian dilakukan. Jika responden bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sebaliknya maka peneliti harus menghormati hak responden (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini peneliti memberikan informed consent sebelum penelitian dilakukan sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian.

5. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Dilakukan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan nama inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.